

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DENGAN POKOK  
BAHASAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI PENDEKATAN  
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS X-5  
SMA NEGERI 3 SUNGGUMINASA**

*IMPROVEMENT OF LEARNING SOCIOLOGY USING SOCIAL INTERACTION  
APPROACH THROUGH CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) IN  
CLASS X - 5 SMA NEGERI 3 SUNGGUMINASA*

**Tarmo**  
**SMA Negeri 3 Sungguminasa**  
**Tarm018@gmail.com**

**Abstract**

*This research is a classroom action research conducted during two cycles, which aims to improve the quality of teaching Sociology approach Contextual Teaching Learning (CTL). The subjects were students of class X-5 SMA Negeri 3 Sungguminasa many as 35 people. Improving the quality of teaching Sociology This includes the quality of the process and the quality of the results. The results of this study indicate that: (1) the first cycle students' average score is 70 of the ideal score of 100, with a complete student learn individually as many as 24 people with classical completeness 68%. (2) Cycle II students' average score is 79 of the ideal score of 100, with a complete student learn individually 35 or completeness classical 100%. (3) For the activity of the views of the three indicators, namely: physical activeness, liveliness mental and social activeness. Based on the research that has been carried out, both the liveliness of physical, mental and social getting better and improved from the first cycle to the second cycle.*

**Keywords:** *Learnig outcome, Contextual approach, Teaching learning*

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Sungguminasa sebanyak 35 orang. Peningkatan kualitas pembelajaran Sosiologi ini meliputi kualitas proses dan kualitas hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Siklus I skor rata-rata siswa yaitu 70 dari skor ideal 100, dengan siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 24 orang dengan ketuntasan klaksikal 69%. (2) Siklus II skor rata-rata siswa yaitu 79 dari skor ideal 100, dengan siswa yang tuntas belajar secara individu 35 orang atau ketuntasan klasikal 100%. (3) Untuk aktivitas proses dilihat dari tiga indikator yaitu: keaktifan fisik, keaktifan mental dan keaktifan sosial. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, baik keaktifan fisik, mental maupun sosial semakin baik dan meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

**Kata Kunci:** *Hasil belajar, Pendekatan Contekstual, Teaching Learning*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu proses untuk menumbuhkan kesadaran seseorang dan membunuh rasa takutnya atas kemerdekaan oleh sebab itu proses penyadaran (*conscientization*) menjadi sangat penting dalam proses pendidikan, untuk memahami konstalasi sosial, ekonomi, dan politik [1].

Refrensi [2] menyatakan, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang mengarahkan pada bagaimana substansi kehidupan manusia pada

masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran sosiologi, dapat disampaikan melalui proses belajar mengajar untuk memahami interaksi sosial terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran kelas dua. Pada orang tua siswa berpendapat, IPS khususnya sosiologi merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya seperti IPA dan matematika [3].

Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial [4]. Ref. [5] menyatakan bahwa Interaksi adalah proses ketika kemampuan berfikir dikembangkan dan diekspresikan. Semua jenis interaksi, bukan hanya interaksi selama sosialisasi, memoles kemampuan berpikir kita.

Seluruh siswa SMA, baik yang bersekolah di kota maupun di desa harus mempunyai kemampuan untuk memahami interaksi sosial secara komprehensif. namun pada kenyataannya tidak demikian beberapa media massa seperti Koran tempo, TV mengatakan bahwa mata pelajaran sosiologi belum memuaskan sehingga nilai ujian nasional mata pelajaran sosiologi masih di bawa standar.

Berdasarkan masalah tersebut, proses belajar sosiologi siswa harus ditingkatkan. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya [4].

Hasil belajar siswa penting untuk diketahui. Ref. [6] mengemukakan tiga aspek yang diukur dalam hasil belajar, meliputi: 1) Ingatan, adalah kemungkinan untuk mengingat, mengenal kembali atau

menghafal fakta yang diajarkan. 2) Pemahaman adalah kemampuan mengerti. Seseorang yang memahami hal baru dapat memberi penjelasan atau gambaran tentang hal tersebut baik yang bersifat umum maupun khusus. Bila demikian siswa tersebut dapat menguraikan dengan tepat apa yang telah dipelajari, dengan kata dan caranya sendiri. 3) Penerapan adalah setelah siswa tahu dan mengerti hal, siswa harus pula mampu menerapkan dalam hubungan berbagai macam keadaan atau masalah yang tiap kali timbul.

Kemampuan otak untuk menemukan makna dengan membuat hubungan hubungan menjelaskan mengapa siswa yang didorong menghubungkan tugas tugas sekolah dengan kenyataan saat ini dengan situasi pribadi, sosial, dan budaya mereka saat ini, dengan konteks kehidupan keseharian mereka, akan mampu menemukan makna pada materi akademik mereka sehingga mereka dapat mengingat apa yang mereka pelajari [7]

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sangat memungkinkan dan untuk dikembangkan yaitu *Contextual Teaching Learning* (CTL). CTL adalah suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran merangsang yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari [8].

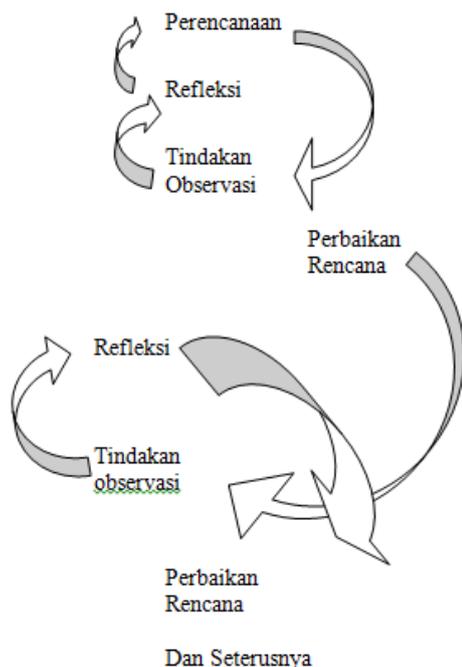
Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui hasil belajar sosiologi dengan pokok bahasan interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui CTL pada siswa Kelas X-5 SMA SMA Negeri 3 Sungguminasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan kajian utama untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi dalam memahami interaksi sosial. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Sungguminasa sebanyak 35 siswa.

Refrensi [9], menunjukkan bahwa Kerangka Tahap Perencanaan Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Tahap Perencanaan Tindakan Kelas.

Siklus penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu, Persiapan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan Pengamatan, dan analisis data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Untuk analisis kualitatif diperoleh dari lembar observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi keaktifan siswa sedangkan analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk melihat skor rata-rata persentase dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sosiologi dalam upaya untuk

meningkatkan hasil belajar sosiologi setelah diterapkan pendekatan CTL.

Analisis kuantitatif akan digunakan kategori ketuntasan hasil belajar siswa. berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional [10].

**Tabel 1.** Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.

Skor	Kategori
0 – 34	Sangat rendah
25 - 54	Rendah
55 - 64	Sedang
65 - 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Hasil Siklus Pertama

#### a. Pelaksanaan tindakan

- 1) Mengidentifikasi keadaan siswa berupa minat dan kesiapan belajar
- 2) Membahas materi pelajaran sosiologi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mensosialisasikan dengan pendekatan CTL.
- 3) Mengarahkan penjelasan materi pada kehidupan sehari-hari siswa (soal-soal kontekstual).
- 4) Membentuk kelompok untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mengerjakan LKS yang diberikan.
- 5) Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS.
- 6) Mengembangkan bahan pengajaran termasuk contoh soal kemudian memberikan latihan atau pekerjaan rumah (PR).
- 7) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan jawaban dari latihan yang telah dikerjakan oleh siswa.
- 8) Pada akhir Siklus I diadakan tes.
- 9) Seluruh hasil observasi, tanggapan siswa dan hasil tes pada Siklus I dianalisis

## b. Hasil observasi dan belajar siswa

## 1) Keaktifan fisik

Perhatian siswa pada materi yang diberikan dari pertemuan pertama hingga berakhirnya siklus ini meningkat dikategorikan (Sangat tinggi), meskipun masih terdapat beberapa orang yang belum secara maksimal memperhatikan materi yang diberikan (kategori rendah). Demikian pula halnya dengan kegiatan kelompok dalam pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada hari pertama dan ke dua masih banyak siswa yang kurang aktif, karena siswa masih canggung dengan pembelajaran kelompok namun setelah pertemuan ke tiga siswa mulai mengaktifkan diri dalam kegiatan kelompok namun masih dalam (kategori rendah).

## 2) Keaktifan mental

Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar pada pertemuan pertama masih sangat kurang mereka hanya cenderung diam dalam menerima pelajaran dalam (kategorikan rendah), hal ini disebabkan karena siswa masih kurang berani dalam bertanya. Namun setelah pertemuan ke dua, ketiga siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya dan paham pada materi yang diberikan dalam (kategori sedang) dan siswa juga dapat menghubungkan materi pelajaran dengan realitas sosialnya dalam (dalam kategori rendah). Dan siswa mampu menjawab pertanyaan guru pertemuan pertama masih sangat kurang namun pada pertemuan berikutnya mulai banyak bertanya namun masih dalam (kategori rendah), siswa membuat rangkuman pelajaran dari pertemuan pertama dan selanjutnya meningkat sekalipun masih dalam (kategori sedang)

## 3) Keaktifan sosial

Keaktifan lain yang menjadi penilaian adalah siswa berdiskusi antarkelompok

pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir keaktifan siswa meningkat sekalipun masih dalam (kategori sedang). kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada siklus ini terutama pada pertemuan pertama yaitu hanya 1 kelompok saja, sampai pada akhir pertemuan pada siklus ini belum menunjukkan peningkatan yang signifikan atau hanya (kategori rendah), dimana presentase hanya didominasi oleh kelompok tertentu saja. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan sangat kurang atau hanya dalam (kategori rendah), tanggapan hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja. Dan mengerjakan pekerjaan rumah setiap selesai kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama sampai pertemuan akhir pada siklus ini, setiap pertemuan meningkat, namun masih dalam (kategori sedang).

## c. Hasil observasi aktivitas pembelajaran guru

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran sejenis dengan mengacu pada deskriptor komponen pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, dilakukan dari 15 aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran yang diamati/dinilai selama melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) hanya 9 aspek yang dilaksanakan atau hanya (60%). Apabila hasil tes Siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajarnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Deskripsi Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 3 Sungguminasa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	11	31
65 – 100	Tuntas	24	69
Jumlah		35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara individu 69 % siswa atau 24 siswa

termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 31% siswa atau 11 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, dengan demikian terdapat 11 orang siswa yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai ketuntasan individual.

## 2. Deskripsi Hasil Siklus Kedua

### a. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini adalah mengulangi langkah kerja pada siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus pertama. Kegiatan-kegiatan dalam siklus ini diulangi secara spiral yang mungkin terjadi siklus-siklus yang lebih kecil, dimana tiap siklus hasil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya.

### b. Hasil observasi aktivitas dan hasil belajar Siswa

#### 1) Keaktifan fisik

Perhatian siswa pada materi yang diberikan pada siklus ini sudah lebih meningkat karena siswa sudah serius dalam memperhatikan materi yang diberikan, sampai berakhirnya pertemuan siklus ini hal tersebut terlihat semakin meningkat.

#### 2) Keaktifan mental

Pada siklus ini, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami semakin meningkat dan tidak ragu lagi mengajukan pertanyaan jika terdapat materi pelajaran yang belum dipahami. Selain itu kegiatan ini mendorong keingintahuan siswa dalam materi yang dipelajari pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa juga dapat menghubungkan materi pelajaran dengan realitas sosialnya. Hal ini berlangsung sampai pada akhir siklus meskipun masih terdapat beberapa siswa yang diam.

Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok sudah meningkat, ini terlihat perwakilan dari tiap-tiap kelompok sudah

berani mempresentasikan hasil diskusinya. Demikian juga dengan siswa yang memberikan tanggapan terhadap presentase kelompok meningkat. Tidak lagi didominasi oleh siswa yang pintar saja namun siswa yang lainnya pun sudah memberanikan diri untuk memberikan tanggapan.

#### 3) Keaktifan sosial

Dalam kegiatan kelompok menunjukkan bahwa siswa sudah aktif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa sudah bersemangat dan antusias dalam kegiatan kelompok terlihat dari kelompok. Sehingga kegiatan proses belajar mengajar pun berjalan dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa orang yang kurang aktif tetapi masih dapat diantisipasi.

Keaktifan sosial yaitu kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok pada setiap pertemuan semakin meningkat terlihat dari kekompakan siswa dalam kegiatan kelompok dan kurangnya siswa yang tidak aktif lagi dalam kegiatan kelompok. Hal ini berlangsung terus sampai berakhirnya siklus ini.

c. Hasil observasi aktivitas pembelajaran guru Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran sejenis dengan mengacu pada deskriptor komponen pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, dilakukan dari 15 aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran yang diamati/dinilai selama melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) telah dilaksanakan atau (100%), dapat menyebabkan terjadi perubahan pada sikap siswa.

Apabila hasil belajar siswa pada Siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Deskripsi Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siswa Kelas X~5 SMA Negeri 3 Sungguminasa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	0	0
65 – 100	Tuntas	35	100
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 100 %, yaitu 35 siswa termasuk dalam kategori tuntas, dengan demikian pada siklus II sudah memperlihatkan ketuntasan secara klasikal.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan interaksi sosial dengan menggunakan pendekatan CTL diperoleh nilai rata-rata yaitu 70 dari nilai rata-rata yang mungkin tercapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar pada Siklus I yaitu 24 orang (69%). Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada Siklus I ini menunjukkan belum tuntas.

Sementara itu hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan interaksi sosial yang diajarkan pada Siklus II dengan menggunakan CTL diperoleh nilai rata-rata sebesar 79 dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar adalah 35 orang (100 %). Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada Siklus II ini menunjukkan telah tuntas.

Pada Siklus II ini terjadi peningkatan dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I yaitu 70 sedangkan pada Siklus II yaitu 79. Ditinjau dari segi ketuntasan individu juga terjadi peningkatan pada Siklus I dan Siklus II yaitu dari 24 orang siswa (69%) menjadi 35 orang siswa (100%). Dengan demikian secara klasikal pada Siklus II telah tuntas dibandingkan dengan Siklus I.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa dari lembar observasi aktifitas siswa terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. yang dibedakan menjadi keaktifan sikap, keaktifan mental dan keaktifan sosial. Demikian juga lembar observasi aktifitas pembelajaran guru terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sikap siswa lebih positif.

### KESIMPULAN

1. Kualitas pembelajaran sosiologi pada siswa Kelas X-5 SMA Negeri 3 Sungguminasa setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) berdasarkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada Siklus I yaitu sebesar 70 sedangkan pada Siklus II sebesar 79. Ditinjau dari ketuntasan individu juga meningkat pada Siklus I sebanyak 24 orang siswa (69 %) dan Siklus II sebanyak 35 orang siswa (100 %). Dengan demikian secara klasikal pada Siklus II telah tuntas dibandingkan dengan Siklus I guru.
2. Melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) keaktifan siswa Kelas X-5 SMA Negeri 3 Sungguminasa mengalami peningkatan, ditinjau dari keaktifan proses yang dilakukan yaitu keaktifan fisik, mental maupun sosial menunjukkan hal yang baik dan meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maryati dan Suryawati. 2003. *Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Ganesa Exact
- [2] Isjoni. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta

- [3] Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana: Jakarta
- [4] Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- [5] Goodman J. Douglas, dan Ritzer George. 2009. *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana: Yogyakarta
- [6] Edi Asmuni. 1995. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Elaine, Johnson.B. 2009. *Contextual Teaching Learning*. MLC: Bandung
- [8] Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: . Gaung Persada Press.
- [9] Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Arikunto dan Sumarsini. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta